

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian (Boediono, 1997). Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (Arsyad Lincolin, 1996) “Perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan *output* jangka menengah dan jangka panjang. Faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

2.1.1.2 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari. Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes. Berikut penjelasannya.

2.1.1.2.1 Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori-teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of Nations* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor *output* total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan *output* total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan *capital* atau modal.

Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

Jadi, teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah sudut pandang yang diungkapkan oleh para ahli dengan berfokus pada jumlah penduduk.

2.1.1.2.2 Teori Neoklasik

Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

1. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

Jadi, menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari tiga hal, yaitu penduduk, kewirausahaan, dan investasi.

2.1.1.2.3 Teori Neokeynes

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

Jadi, menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari tiga hal, yaitu penduduk, kewirausahaan, dan investasi.

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing (Sukirno, 2004). Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja,

meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Penggairahan iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya dengan adanya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970. Definisi penanaman modal asing (PMA) antara lain sebagai alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Sedangkan definisi penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003). Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.1.2.2 Jenis-jenis Investasi

Ada berbagai macam jenis investasi yang bisa dilakukan. Berikut adalah beberapa jenis investasi:

a. Deposito

Deposito atau investasi berjangka waktu merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena caranya yang sangat mudah dan tidak berbelit-belit. Jika menabung dalam jumlah dan waktu tertentu, akan mendapatkan bunga sebagai imbalannya.

Keuntungan dari deposito adalah tingkat pengembalian yang tetap, dan bunga yang dijanjikan lebih pasti. Sayangnya, tidak dapat menarik uang sebelum mencapai jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

b. Saham

Selain deposito, saham juga menjadi salah satu jenis investasi yang paling diminati. Keuntungan berinvestasi saham terdiri dari dua bentuk, yaitu

keuntungan dari *capital gain* dan dividen. Keuntungan dari *capital gain* dapat dipantau setiap menit, jam, dan hari. Yang artinya, harga saham suatu perusahaan dapat berubah kapan saja. Sedangkan keuntungan dividen adalah keuntungan yang diperoleh berdasarkan pembagian keuntungan perusahaan. Pembagian dari hasil keuntungan tersebut disesuaikan dengan persentase kepemilikan saham tersebut.

Berbeda dengan deposito yang keuntungannya tetap, keuntungan dari investasi saham tidak tetap atau tidak menentu. Namun, investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika perusahaan tempat berinvestasi sedang mengalami perkembangan.

c. Obligasi

Obligasi adalah jenis investasi yang hampir mirip dengan saham. Bedanya, keuntungan yang investor dapatkan lebih dinamis dan jumlah uang yang investor dapatkan cenderung lebih pasti.

Untuk memulai, investor dapat membeli obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Pasalnya, pemerintah memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan obligasi korporasi atau perusahaan.

d. Reksa Dana

Reksa dana adalah investasi di mana dana yang dikumpulkan dari beberapa investor akan digabungkan menjadi satu dan kemudian diinvestasikan di berbagai pasar modal. Reksa dana dapat dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu: reksa dana pasar uang, reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana indeks.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report*, 2008:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran

perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

2.1.4 Jumlah Penduduk

Lembaga Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Menurut Said (2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Absorptive Capacity and The Effects of Foreign Direct Investment and Equity Foreign Portfolio Investment on Economic Growth</i>	J. Benson Durham	Investasi asing langsung (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi	Investasi Portofolio Asing Ekuitas (EFPI)	<i>Foreign Direct Investment (PMA)</i> dan EFPI yang tertinggal tidak berpengaruh positif yang langsung dan tidak dapat diabaikan terhadap pertumbuhan.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	<i>The Impact of Domestic Investment, Innovation And R&D On Economic Growth in Mena Countries</i>	Malek El Weriemmi	Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Inovasi dan Pengeluaran Litbang	Investasi domestik (PMDN) berpengaruh positif, namun inovasi dan pengeluaran Litbang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	<i>Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy</i>	Irham Iskandar	Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hanya memiliki satu variabel	Indeks pembangunan manusia melalui dana otonomi khusus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa (2017-2021)	Teresa Maitridani, Hana Syafira, Satria Maulana Yusuf, dan Reggy Pangestu Nurdiansyah	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Memiliki dua variabel	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri digunakan sebagai variabel independennya pada 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021 menghasilkan anggapan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018 –2022	Luai Maulana, Imelda Beth Gracia Manulang, Nur Aini Pitaloka, Tamia Astriyani Putri, Tika Maulidina, dan Deris Desmawan	Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hanya memiliki satu variabel	IPM berpengaruh negatif serta dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hanya memiliki satu variabel	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
7	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara	Rifkah Haeruddin, Junaidin Zakaria, dan Aryati Erfah	Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sementara tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan IPM dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kolaka Utara.
8	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021	Novegya Ratih Primandari, Novie Al Muhariah, dan Riska Mayasari	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan	Ekspor	Secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor tidak berpengaruh signifikan. Secara Simultan Penanaman Modal Dalam Negeri Penanaman, Modal Asing, dan Ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia	Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Memiliki dua variabel	Sejak tahun 2011 Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terus mengalami peningkatan. Peningkatan dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing ini berbanding lurus dengan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif. Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. Hubungan yang berkebalikan menunjukkan bahwa dengan turunnya Tingkat Pengangguran Terbuka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Infrastruktur menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif secara signifikan.
10.	Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Melni Yunita, Sri Ulfa Sentosa	Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Pajak dan Tenaga Kerja	Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan. Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2010 -2020	Zenifer Feby Berliana Manurung	Meneliti terkait Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja dan Ekspor	Penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020.
12.	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Fitri Ani Lubis, Nurjannah, dan Salman	Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja, Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah	Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara	Najiya dan Diah Anggeraini Hasri	Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum Regional dan Investasi	Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif tidak signifikan. Upah Minimum Regional berpengaruh negatif tidak signifikan. Variabel Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022. Secara bersama-sama Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022
14	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Arpillia Ariska, Nurjannah, dan Salman	Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja dan Inflasi	Penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman modal asing, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Dahliah Dahliah	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan. PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan. PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2010-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh neoklasik menekankan peran modal milik negara. Modal dalam dan luar negeri membantu perekonomian negara. Penanaman modal dalam negeri yang disebut juga dengan penanaman modal dalam negeri dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian seiring dengan meningkatnya investasi pada suatu negara dan dapat merangsang perekonomian negara tersebut untuk berkembang dengan sangat baik (Jufrida, 2016).

Menurut Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, menyatakan bahwa investasi (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Signifikannya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh investasi. Semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi meningkat, karena besarnya pembentukan modal, serta kecilnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peran investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hemi Rensi Kasmando, Elsyhan Rienette Marlissa, Joddy E. H. Siahainenia, dan Tince Rumlatur (2019) tentang “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua” menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempengaruhi pertumbuhan Provinsi Papua. Semakin tinggi nilai penanaman modal dalam negeri ekonomi (PDRB) maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Elma Sintia Dewi, Aris Soelistyo, dan Dwi Susilowati (2022) tentang “Pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1999-2019” menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berpengaruh positif signifikan.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal dalam negeri dapat memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu salah satunya penanaman modal dalam negeri dapat menghimpun akumulasi modal, seperti dengan pembangunan sejumlah fasilitas publik yang berguna bagi kegiatan produktif di Pulau Jawa, maka *output* potensial akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat.

2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing. Penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan. Kehadiran penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, karena modal asing membantu dalam industrialisasi, pembangunan modal, menciptakan kesempatan kerja, atau keterampilan teknik.

Menurut Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis (2016) yang meneliti terkait “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Hal ini karena didorong oleh beberapa hal, yaitu perekonomian Indonesia yang sehat, stabilitas

politik, iklim investasi di Indonesia, infrastruktur di Indonesia, sumber daya alam yang melimpah, keadaan demografi, adanya pasar domestik dan peran global Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Fitriadi Al Akbar (2022) tentang “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020” yang menyatakan bahwa variabel penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode tahun 2017-2020 dengan nilai koefisien sebesar 0.001388.

Menurut Kusdianti Fatimah, Vanny Himmatul Amalia, dan Endang Kartini Panggiarti (2022) yang meneliti terkait “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” menyatakan bahwa variabel penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika PMA dalam suatu negara meningkat dari tahun ke tahun, maka hal tersebut dapat membuat berkembangnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Begitu juga sebaliknya.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal asing merupakan salah satu variabel penting dalam mempercepat proses peningkatan kesejahteraan penduduk pada enam provinsi di Pulau Jawa. Selain salah satu pendorong, penanaman modal asing juga saling berpengaruh terhadap beberapa

variabel makro penting seperti tingkat suku bunga inflasi dan nilai tukar dalam proses pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

United National Development Programme dalam Laporan pembangunan Manusia (1990) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan- kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lainnya, pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas pekerja.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah (*dual causation*), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Constantini V. dan M. 20 Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik).

Menurut penelitian Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati (2013) terkait “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lamongan” menyatakan bahwa indeks pembangunan

manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan *output* produksi Kabupaten Lamongan.

Menurut Farathika Putri Utami (2020) yang melakukan penelitian terkait “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh” menyatakan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, dan Deris Desmawan (2022) berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten” menyatakan hasil bahwa taraf pendidikan, kesehatan dan standar hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2019–2021 dan variabel yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang 2019–2021 adalah taraf kesehatan.

Menurut peneliti sendiri indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pada enam provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat di Pulau Jawa juga semakin meningkat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan memiliki daya beli yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan IPM juga akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.4 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan *income* perkapita suatu negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada juga yang berpendapat lainnya itu bahwasanya penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pengembangan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah ekonominya, barulah dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Hal ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit dan juga tidak boleh terlampau banyak (Subri, 2003:55).

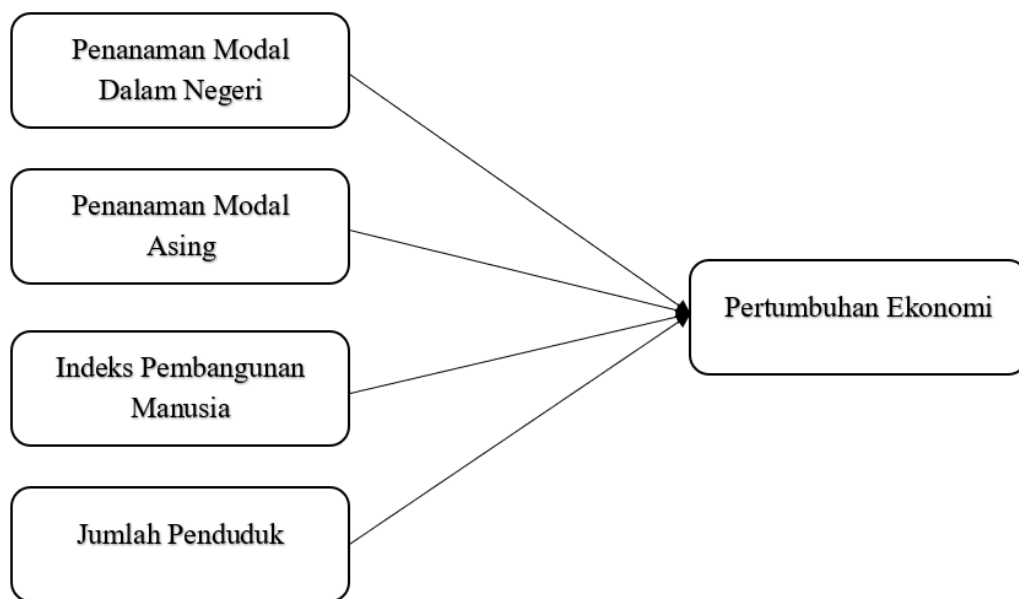
Menurut Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar (2020) yang meneliti terkait “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe” menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe, karena pengaruh pertumbuhan ekonomi di kota Lhokseumawe tidak dikarenakan adanya jumlah penduduk, namun pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe disebabkan karena pendapatan asli daerah dan infrastruktur yang ada, karena jumlah penduduk yang besar di Lhokseumawe namun tidak memberikan sumbangan kontribusi yang produktif untuk kotanya, bahkan masyarakat di dalamnya banyak melakukan belanja impor keluar daerah.

Menurut Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarmi (2016) yang meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Dwi Yuniarto (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi” menyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Artinya jika pertumbuhan penduduk meningkat maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Kemudian Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Artinya jika kepadatan penduduk meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Samarinda.

Menurut peneliti sendiri jumlah penduduk bisa memiliki dua kemungkinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah penduduk yang besar dapat memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika jumlah penduduk tersebut terdiri dari penduduk produktif yang memiliki kualitas yang baik. Jumlah penduduk yang besar dapat memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika jumlah penduduk tersebut terdiri dari penduduk non-produktif yang memiliki kualitas rendah.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian dapat dirumuskan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Diduga secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif, sedangkan

Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

2. Diduga secara bersama-sama (simultan) variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.